

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang berdiri di atas lahan pertanian yang cukup luas, Sebagian penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022. Jumlah itu persinya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibanding lapangan pekerjaan utama lainnya. Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan sebagai penyedia bahan baku bagi produk yang dihasilkan oleh sektor ekonomi lainnya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 12,40% dari jumlah keseluruhan PDB Indonesia atas dasar harga berlaku Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan penting terhadap sumber pendapatan bagi negara dari berbagai subsector. Salah satu subsector yang memberikan kontribusi ke dalam Produk Domestik Bruto (PDB) adalah subsector tanaman hortikultura. Salah satu tanaman subsector tanaman hortikultura yang memberikan dampak bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto adalah tanaman kentang. Tanaman kentang potensial dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan komoditas hortikultura lainnya. Nilai ekonomis tersebut tercermin dari harga kentang yang relatif stabil, potensi bisnisnya tinggi, segmen usaha dapat dipilih sesuai dengan modal, pasar terjamin dan pasti, selain itu kentang memiliki sifat daya simpan lebih lama daripada tanaman hortikultura lain (Prasidi *et al*, 2021).

Tidak semua wilayah di Indonesia memenuhi syarat tumbuhnya tanaman kentang. Oleh karena itu, hanya beberapa provinsi di Indonesia yang aktif memproduksi kentang. Provinsi yang memproduksi tanaman kentang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Produksi Kentang Menurut 10 Provinsi Tertinggi di Indonesia Tahun 2020 – 2022

Provinsi	Produksi Kentang (Ton)		
	2020	2021	2022
Jawa Timur	354.196	324.338	385.124
Jawa Tengah	307.670	277.725	278.717
Jawa Barat	196.856	240.482	272.074
Jambi	125.001	129.336	184.721
Sumatera Utara	124.326	159.014	148.872
Sulawesi Utara	73.376	120.187	95.139
Sulawesi Selatan	56.954	71.083	92.613
Sumatera Barat	23.166	15.201	23.974
Aceh	12.007	15.997	14.294
Bengkulu	3.614	3.573	3.903

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Produksi tanaman kentang di Jawa Timur menempati urutan pertama selama tiga tahun berturut – turut. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geografis Provinsi Jawa Timur yang cocok untuk ditanami tanaman kentang. Salah satu daerah penghasil kentang di Jawa Timur berada di Kota Batu. Iklim kota Batu yang dingin sangat cocok untuk ditanami berbagai tanaman hortikultura salah satunya kentang. Berikut data produktivitas kentang masing – masing kecamatan di Kota Batu Tahun 2022.

Tabel 1.2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kentang di Kota Batu Tahun 2022

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Batu	2	39	19,50
Junrejo	-	-	-
Bumiaji	388	7.485,4	19,29
Total	390	7.524,4	38,79

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 hanya Kecamatan Junrejo yang tidak memproduksi Tanaman Kentang dibandingkan kecamatan lainnya. Bila ditinjau dari sisi produksi Kecamatan Bumiaji memiliki produksi yang sangat tinggi dibandingkan kecamatan Batu. Namun, apabila ditinjau dari tingkat produktivitas Kecamatan Bumiaji memiliki tingkat produktivitas yang lebih rendah dibandingkan Kecamatan Batu. Sementara itu, bila ditinjau dari segi luas areal Kecamatan Bumiaji lebih luas dibandingkan dengan Kecamatan Batu.

Rendahnya kualitas dan kuantitas kentang berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pada Tahun 2022 terjadi pembatasan terhadap subsidi pupuk dan petani kentang terkena dampak dari pembatasan subsidi pupuk karena harga pupuk menjadi mahal. Selain itu, musim kemarau berkepanjangan pada Tahun 2023 memberikan dampak bagi petani kentang karena kesulitan mendapatkan air dan petani dihadapkan dengan kondisi angin yang cukup kencang selama periode kemarau yang menyebabkan banyak tanaman kentang yang rusak khususnya di area produksi kentang di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Kondisi demikian menjadikan para petani kesulitan memperoleh pendapatan maksimal.

Pendapatan petani mempunyai fungsi untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada petani agar dapat menjalankan dan melanjutkan usahanya. Pendapatan ini juga akan digunakan untuk mencapai keinginan - keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dengan demikian pendapatan yang diterima petani akan dialokasikan pada berbagai kebutuhan. Pendapatan yang diterima masing-masing petani berbeda-beda sekalipun luas lahannya sama (Tulong, *et al*, 2019). Pendapatan rumah tangga akan berbanding lurus dengan kesejahteraan keluarga sehingga pendapatan merupakan faktor pembatas bagi

kesejahteraan keluarga. Pendapatan yang besar akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan yang memiliki pendapatan yang rendah akan menyesuaikan dengan pengeluaran keluarga (Nugraha *et al*, 2019).

Pendapatan rumah tangga atau keluarga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga yang berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain). Pendapatan keluarga yang mencukupi akan menunjang perilaku anggota keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih mudah (Fikawati *et al*, 2020). Keterbatasan pendapatan keluarga turut menentukan mutu makanan yang dikelola setiap harinya baik dari segi kualitas maupun jumlah makanan. Kemiskinan yang berlangsung dalam waktu lama dapat mengakibatkan rumah tangga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang dapat menyebabkan tidak tercukupinya kebutuhan keluarga (Noorhasanah *et al*, 2020).

Fenomena kemiskinan dikalangan petani masih banyak ditemukan walaupun sudah dilakukan upaya upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata pemilikan lahan petani yang relatif juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani yang selanjutnya merupakan tolak ukur pembangunan pertanian. Peningkatan produktivitas dalam suatu daerah juga merupakan salah satu indikasi terjadinya upaya pembangunan pertanian. Sehingga suatu daerah yang memiliki produktivitas yang tinggi, kesejahteraan petani pun seharusnya akan lebih tinggi dibandingkan daerah-daerah lainnya.

Salah satu petani kentang di Desa Sumberbrantas mengatakan bahwa diprediksi musim panen Tahun 2023 hanya cukup untuk balik modal bagi petani kentang itu sendiri. Ancaman gagal panen tersebut dapat memicu terjadinya penurunan pendapatan yang diterima oleh petani kentang. Faktor – faktor permasalahan di atas menunjukkan bahwa penurunan produksi atau hasil panen serta pendapatan yang kurang maksimal memengaruhi kesejahteraan para petani kentang. Kesejahteraan petani adalah kondisi di mana petani dapat hidup layak dan memiliki akses terhadap sumber daya, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya. Kesejahteraan petani memainkan peran penting dalam keberlanjutan sistem pangan dan pertanian suatu negara. Kesejahteraan petani berdampak pada antara lain (a) Ketahanan Pangan yaitu ketika petani merasa aman dan terjamin dalam kehidupan mereka, mereka akan memiliki motivasi dan kemampuan untuk menghasilkan pangan yang cukup. Ini akan memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan pangan suatu negara. (b) Pertumbuhan Ekonomi jika petani memiliki akses terhadap pasar yang adil dan mendapatkan harga yang wajar untuk hasil panen petani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan menginvestasikan di sistem pertanian. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian dan daerah sekitarnya. (c) Kedaulatan Pangan adalah dengan meningkatnya kesejahteraan petani, mereka dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri dan berkontribusi pada peningkatan kedaulatan pangan negara. (d) Reduksi Kemiskinan yaitu dengan kesejahteraan petani yang meningkat akan mengurangi tingkat kemiskinan, karena mereka memiliki akses terhadap penghasilan yang lebih tinggi dan fasilitas publik yang memadai (Admindesa, 2023).

Tingkat pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga. Jika pendapatan rumah tangga bertambah, maka pengeluaran rumah tangga juga akan bertambah sebaliknya, sehingga rumah tangga dengan pendapatan yang lebih besar cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan rumah tangga yang berpendapatan kecil. Sumber pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan usahatani meliputi kegiatan budidaya (*on farm*), kegiatan di luar budidaya (*off farm*), kegiatan di luar sektor pertanian (*non-farm*). Tiap sektor pendapatan memberikan kontribusi yang berbeda terhadap total pendapatan rumah tangga petani ubikayu. Masing-masing pendapatan mempunyai peranan yang dapat menggambarkan kemampuan daya dukung sumber daya alam dan manusia (Zakaria, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al* (2021) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran rumah tangga. Pada prinsipnya aspek yang dapat diamati dalam menganalisis kesejahteraan hampir sama yaitu mencakup dimensi: pendapatan, pengeluaran untuk konsumsi, status pekerjaan, kondisi kesehatan, serta kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan kebutuhan dasar (seperti air, sanitasi, perawatan kesehatan dan pendidikan). Determinan utama dari tingkat kesejahteraan ekonomi adalah daya beli, apabila daya beli menurun maka berdampak pada menurunnya kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup sehingga tingkat kesejahteraan menurun. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan riil dari pengeluaran per kapita yaitu peningkatan nominal pengeluaran lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) sebanyak 30.193 jiwa penduduk di Kota Batu bekerja di sektor pertanian dari total 115.226 jiwa penduduk yang bekerja di Kota Batu. Kecamatan Bumiaji menjadi salah satu kecamatan di kota Batu yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian khususnya di Desa Sumberbrantas. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Batu (2022) sebanyak 8.050 jiwa merupakan penduduk miskin. Angka tersebut terjadi setelah penurunan angka kemiskinan dari 8.630 jiwa pada Tahun 2021. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Faiq Azmi (2023) kepada Pj. walikota Kota Batu Aries Agung Paewai bahwa penurunan tersebut dipicu karena banyak tenaga kerja yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor pariwisata. Pekerjaan di sektor pertanian tidak memberikan banyak keuntungan bagi beberapa penduduk dan beralih profesi. Maka dapat disimpulkan banyak penduduk miskin yang berada di Kota Batu bekerja di sektor pertanian.

Kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga memiliki hubungan yang erat, di mana kemiskinan dapat berdampak negatif pada kesejahteraan rumah tangga. Kondisi kemiskinan dapat mengakibatkan stres dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik, serta membatasi akses terhadap sumber daya dan peluang. Kemiskinan adalah keadaan ketika seseorang atau keluarga hidup dengan pendapatan yang sangat rendah, tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan Pendidikan (Zulfa *et al*, 2023). Permasalahan tersebut menjadi landasan untuk melihat bahwa terdapat potensi petani yang masih masuk kategori masyarakat miskin. Kemiskinan memiliki hubungan dengan tingkat kesejahteraan bagi petani. Hal ini menjadi dasar untuk meneliti lebih lanjut bagaimana tingkat sejahtera petani

kentang di Kecamatan Bumiaji khususnya di Desa Sumberbrantas setelah dihadapi berbagai macam masalah yang diuraikan di atas. Penelitian yang membahas tentang kesejahteraan rumah tangga petani sangat jarang dilakukan karena tidak semua daerah di Indonesia bisa ditanami kentang dan belum ditemukan. Studi ini menawarkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan mengenai kesejahteraan rumah tangga di kalangan kentang petani di Desa Sumberbrantas dan menjadi acuan kebijakan dan strategi daerah meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah serupa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petani kentang di Desa Sumberbrantas?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani kentang di Desa Sumberbrantas?
3. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kentang di Desa Sumberbrantas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pendapatan rumah tangga petani kentang di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kentang di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kentang di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

- a) Mahasiswa mampu membandingkan teori – teori selama bangku perkuliahan dengan melakukan perbandingan kondisi sebenarnya di lapangan.
- b) Mahasiswa mampu dalam menerapkan berbagai metode yang pernah dipelajari selama bangku perkuliahan dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada serta mencari solusi dan penyelesaiannya

### 2. Bagi Universitas

- a) Sebagai bentuk tambahan referensi dan literatur yang dapat dijadikan perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- b) Sebagai acuan bahan pengetahuan dan perbandingan teori dan praktek mengenai sumber literatur pada bidang kajian bidang serta menjadi sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan pertanian pengembangan usahatani kentang guna mengentaskan kemiskinan dan peningkatan taraf hidup petani kentang di Desa Sumberbrantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

### 4. Bagi Petani

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola usaha rumah tangga, baik usahatani maupun non usahatani, guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.